

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Erni Yanti Natalia*
Golda Sari Hutapea**

*Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: erni.siallagan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of competence, professionalism, and auditor ethics on audit quality at Public Accounting Firm in Batam City. The population in this study is the auditor who works at Public Accounting Firm in Batam City. The primary data retrieval method used was questionnaire method which was distributed to 50 respondents. Sampling technique using saturated samples. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the competence variables have a significant effect on audit quality with significant value $0.000 < 0.05$, while the variable professionalism but insignificant effect on the value of $0.267 > 0.05$ and ethical effect but not significant with a value of $0.394 > 0.05$ on Quality audit. Simultaneously competence, professionalism and auditor ethics have positive and significant influence to audit quality.

Keywords: Competence, Professionalism, Auditor Ethics, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Karena keterbatasan (pengetahuan, waktu dan sebagainya), pemilik perusahaan dan manajemen membutuhkan kehadiran auditor independen untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan perusahaan sudah sesuai dengan Persamaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia dan apakah terdapat salah saji dalam pelaporan keuangan. Salah saji yang disengaja dengan maksud untuk melakukan manipulasi (penggelapan dana) atau salah saji yang tidak disengaja karena *human error*. Perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Seorang akuntan publik yang profesional merancang audit untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yaitu kekeliruan dan kecurangan. Kepercayaan yang besar dari para pengguna jasa yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Wardana & Ariyanto, 2016). Jika para pengguna jasa tersebut sudah tidak memiliki keyakinan pada para auditor maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif

akan terhapuskan. Kualitas audit sangat dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, hal ini dikarenakan semakin tingginya kualitas audit maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan bagi pihak yang berkepentingan baik didalam dan diluar perusahaan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu juga apabila semakin tinggi kualitas audit dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara.

Di Indonesia, kasus perusahaan dengan kantor akuntan publik juga tidak luput terjadi, sebagai contoh laporan keuangan ganda yang dilakukan oleh Bank Lippo pada tahun 2002. Seperti yang ditulis oleh harian Pikiran Rakyat 18 Maret 2003 dalam Susetyo (2009), kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda ditemukan oleh BAPEPAM untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Ketiga laporan yang berbeda itu masing-masing diberikan kepada (1) publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002; (2) laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002; dan (3) akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 4,23 persen. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata "audit", padahal laporan tersebut belum diaudit. Angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 persen. (Natalia, 2017).

Adapun kasus lain yang menggambarkan auditor melaporkan hasil audit yang tidak berkualitas terjadi pada PT Muzatek Jaya pada tahun 2004, yaitu kasus pelanggaran Standar profesional Akuntan Publik yang dilakukan oleh Drs. Petrus Mitra Winata dimana Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Drs. Petrus selama 2 tahun. Sanksi ini diberikan karna akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum. Contoh-contoh kasus tersebut diatas memperlihatkan bahwa sikap independensi, etika, dan tanggung jawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melakukan tugasnya. Faktor-faktor pendukung seperti kompetensi, profesionalisme dan etika profesi menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Kompetensi berarti sebuah pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan saksama. Sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk tidak objektif dan terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan. Di dalam UU No.5 Tahun 2011 Pasal 30 tentang akuntan publik sudah jelas ditegaskan bahwa akuntan publik dalam hal ini KAP dilarang melakukan manipulasi, atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. KAP merupakan tempat penyedia jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat. Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik, maka KAP perlu meningkatkan kualitas audit sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain seperti investor.

KAJIAN PUSTAKA

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2013). Terdapat 3 jenis audit utama yang dilakukan akuntan publik yaitu: 1) Audit Operasional, 2) Audit Ketaatan, 3) Audit Laporan Keuangan. (Mulyadi, 2013)

Kompetensi Auditor

Menurut (Mulyadi, 2013), kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten.

Menurut PSAK No.01 SA Seksi 150 (IAI-KAP, 2011) standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor." Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum. Auditor juga harus memahami, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang auditing maupun akuntansi.

Profesionalisme Auditor

Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi

etika profesi yang telah ditetapkan (IAI-KAP, 2011) Dalam pengertian umum, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memiliki beberapa jenis kriteria antara lain yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, menetapkan standar yang ada dibidangnya serta melaksanakan dan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Sedangkan profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang profesional harus bersikap semestinya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Etika Auditor

Kode etik IAI dibagi menjadi empat bagian berikut: 1) Prinsip Etika, 2) Aturan Etika, 3) Interpretasi Aturan Etika, 4) Tanya dan Jawab (Mulyadi, 2013).

Prinsip etika memberikan rerangkaian bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Etika disahkan oleh kongres IAI, Sedangkan aturan disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan hanya mengikat anggota Kompartemen yang bersangkutan. Prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia: 1) Tanggung jawab profesi, 2) Kepentingan publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, 8) Standar teknis. (Mulyadi, 2013)

Kualitas Auditor

Kualitas audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. SPAP yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI-KAP, 2011).

a. Standar Umum:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan:

1. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan:

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor junior maupun senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yaitu sebanyak 8 KAP. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe teknik pengambilan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011), dengan metode pemilihan sampel jenuh yaitu sampel yang diambil secara keseluruhan maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yg ada yaitu jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 50 responden yang terdiri dari 8 KAP.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir, korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05) maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut validatas. Namun jika sebaliknya maka bernilai negatif atau positif tetapi lebih kecil dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka butir pertanyaan dinyatakan invalid atau harus dihapus.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukurannya yang digunakan

yaitu *One Shot* dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang diambil adalah ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar dan salah sehingga menimbulkan resiko.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1).

Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor di KAP Batam. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang menjadi auditor yang terkumpul berjumlah 50 responden.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi	50	23.00	44.00	1808.00	36.1600	5.31981	28.300
Profesionalisme	50	20.00	39.00	1615.00	32.3000	5.44827	29.684
Etika	50	17.00	30.00	1233.00	24.6600	3.80445	14.474
kualitas	50	14.00	30.00	1204.00	24.0800	4.19348	17.585
Valid N (listwise)	50						

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data keseluruhan penelitian berjumlah 50 responden. Tabel tersebut juga memperlihatkan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel kompetensi, profesionalisme, etika dan kualitas audit.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r – hitung	Sig	r – tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	1	0,783	0,000	0,2787	Valid
	2	0,826	0,000		Valid
	3	0,341	0,015		Valid
	4	0,660	0,000		Valid
	5	0,771	0,000		Valid
	6	0,794	0,000		Valid
	7	0,748	0,000		Valid
	8	0,437	0,001		Valid
	9	0,869	0,000		Valid
Profesionalisme (X2)	1	0,643	0,000	0,2787	Valid
	2	0,441	0,001		Valid
	3	0,793	0,000		Valid
	4	0,803	0,000		Valid
	5	0,571	0,000		Valid
	6	0,892	0,000		Valid
	7	0,716	0,000		Valid
	8	0,827	0,000		Valid
Etika (X3)	1	0,514	0,000	0,2787	Valid
	2	0,833	0,000		Valid
	3	0,616	0,000		Valid
	4	0,574	0,000		Valid
	5	0,880	0,000		Valid
	6	0,842	0,000		Valid
Kualitas Audit (Y)	1	0,714	0,000	0,2787	Valid
	2	0,748	0,000		Valid
	3	0,658	0,000		Valid
	4	0,830	0,000		Valid
	5	0,710	0,000		Valid
	6	0,814	0,000		Valid

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24.

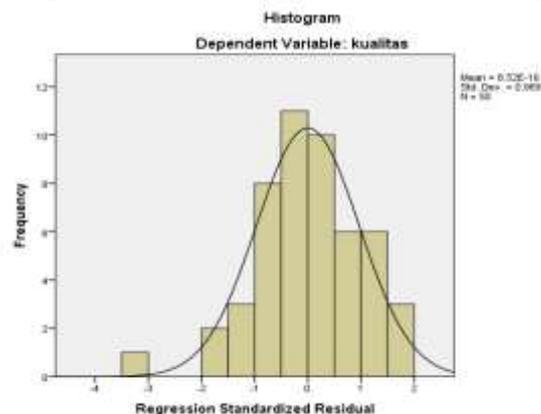
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel untuk uji dua sisi yaitu $0,2787$. Nilai semua item pernyataan $> 0,2787$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi (X_1)	0,881	Reliabel
Profesionalisme (X_2)	0,863	Reliabel
Etika (X_3)	0,810	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,841	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan yang telah peneliti lakukan dinyatakan reliabel. Hal ini karena setiap butir pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas $0,60$.



Gambar 1. *Bell-shaped curve*

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Dari gambar 1 terlihat bahwa tiap data penelitian berada di dalam kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*), dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96890428
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.068
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Berdasarkan Hasil pengujian tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa uji Kolmogorov-smirnov memiliki sebaran data normal, jika nilai Asymp, Sig (2-tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. Hasil Pengujian diatas menunjukkan bahwa Kolmogorov-smirnov meiliki tingkat signifikan $0,200 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

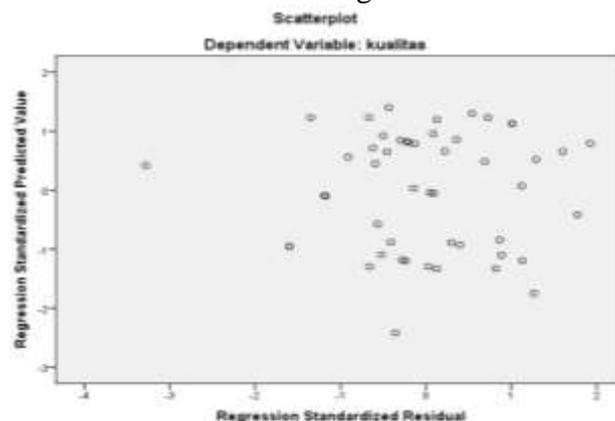
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.223	4.475
	Profesionalisme	.124	8.071
	Etika	.121	8.252

a. Dependent Variable: kualitas

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yaitu X_1 (4,475), X_2 (8,071), dan X_3 (8,252). Sedangkan nilai toleransi semua variabel di atas 0,1 yaitu X_1 (0,223), X_2 (0,124), dan X_3 (0,121). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.866	1.457		-1.967	.055	-5.799	.067		
	Kompetensi	.545	.082	.692	6.635	.000	.380	.711	.223	4.475
	Profesionalisme	.121	.108	.157	1.123	.267	-.096	.338	.124	8.071
	Etika	.134	.156	.122	.860	.394	-.180	.449	.121	8.252

a. Dependent Variable: kualitas

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Dari tabel 6 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:
 Kualitas audit = $2,866 + 0,545X_1 + 0,121X_2 + 0,134X_3 + e$

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.942 ^a	.888	.881	1.44735	.888	121.780	3	46	.000	1.331
a. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Profesionalisme										
b. Dependent Variable: kualitas										

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,881. Hal ini berarti 88,1% variasi variabel dapat dijelaskan oleh variasi variabel X₁ (Kompetensi), X₂ (Profesionalisme) dan X₃ (Etika). Sedangkan sisanya sebesar (100%-88,1%=11,9%) dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.866	1.457		-1.967	.055
	Kompetensi	.545	.082	.692	6.635	.000
	Profesionalisme	.121	.108	.157	1.123	.267
	Etika	.134	.156	.122	.860	.394
a. Dependent Variable: kualitas						

Sumber: Data primer diolah (2017), Output data SPSS versi 24

H₁: kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,635 dan t tabel sebesar 2,013, ini berarti t hitung 6,635 > t tabel 2,013, maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

H₂: profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,267 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,123 dan t tabel sebesar 2,013, ini berarti t hitung 1,123 < t tabel 2,013, maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

H₃: etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,394 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,860, dan t tabel sebesar 2,013, ini berarti t hitung 0,860 < t tabel 2,013, maka H_a ditolak dan H₀ Diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	765.319	3	255.106	121.780	.000 ^b
	Residual	96.361	46	2.095		
	Total	861.680	49			
a. Dependent Variable: kualitas						
b. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Profesionalisme						

H4 : Kompetensi pelayanan, profesionalisme, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa perhitungan statistik memiliki nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan tingkat kompetensi, profesionalisme dan etika secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme (X_2) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan $0,267 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa variabel etika (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan $0,394 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji F membuktikan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2009). Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit 1430 H / 2009 M Pengaruh Independensi Auditor , Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap 1429 H / 2009 M. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntas Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 3(2), 183–197.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). ETIKA AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI PADA KUALITAS AUDIT DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 142–170.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1, 1, 197–210.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2013). Pengaruh Independensi , Kompetensi , Due Professional Care , dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–14.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 2, 444–461.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). UNDIP Semarang.
- IAI-KAP. (2011). *Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP).(2011) Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba 4. Jakarta.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang) Putri. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang) Putri*. E-
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor publik*. Yogyakarta: Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat edisi 6, 2013. In T. editor salemba Empat (Ed.), *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Natalia, E. Y. dan B. H. (2017). Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP Di Batam Dan Medan). *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 83–99.
- Ningsih, A. . P. R. C., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia*, 1, 92–109.
- Samsi, N., Riduwan, A., & Suryono, B. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1(12), 1–18.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Cetakan 18 Alfabeta. Bandung (18th ed.). Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan 20. Alfabeta. Bandung (20th ed.). Bandung.
- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh: *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, 1–38.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wardana, M. A., & Ariyanto, D. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL , OBJEKTIVITAS , INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 948–976.
- Wardhani, V. K., & Iwan Iriuwono, M. A. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis*, 5(January), 63–74. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>